

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN ETIKA SISWA KELAS XI MADRASAH

ALIYAH NEGERI 4 BANJAR

Nurhafifah¹, Jarkawi², Ahmad Rizkhi Ridhani³
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al Banjary Banjarmasin
E.mail: tugashafifah@gmail.com/082157707374

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan Teknik modelling ini efektif untuk meningkatkan etika peserta didik kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode kuantitatif dengan desain penelitian pre experimental dengan one group pre-test-post-test*. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang dengan 6 perempuan dan 2 orang laki-laki pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket, validitas angket menggunakan Pearson correlation dan reliabilitas menggunakan alpha crontch. Analisis data yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS stasticstik persi 25*. Berdasarkan hasil tingkat etika siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok dengan Teknik modelling rata-rata sebelum (*Pre-test*) 499 atau 62%, dan sesudah (*Post-test*) dilakukan treatment 636 atau 80%, dari hasil rata-rata dapat tergolong tinggi. Berdasarkan perhitungan nilai Asymp. Sig sebesar 0,012 dengan demikian analisis data tersebut diterima karena dasar pengambilan Wilcoxon adalah $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya pengaruh etika siswa pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar hal ini terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling.

Kata Kunci: *Konseling kelompok, Teknik modelling, etika siswa*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether group counseling services with this modeling technique were effective in improving the ethics of students in class XI IPS 2 at Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. The method used in this study is a quantitative method with a pre-experimental research design with one group pre-test-post-test. The sample of this study amounted to 8 people with 6 women and 2 men in class XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. While the data collection techniques in this study used observation, interviews and questionnaires, the validity of the questionnaire used Pearson correlation and reliability used alpha crontch. The data analysis used was the Wilcoxon test with the help of the SPSS stasticstik persi 25 application. Based on the results of the ethical level of students before and after group counseling services were carried out with modeling techniques, the average before (*Pre-test*) was 499 or 62%, and after (*Post-test*) treatment was carried out 636 or 80%, from the average results it could be classified as high. Based on the calculation of the Asymp value. Sig of 0.012, thus the data analysis is accepted because the basis for taking Wilcoxon is <0.05 , which means H_0 is rejected and H_a is accepted because of the influence of student ethics at the Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar school.

Keywords: *Group counseling, modeling techniques, student ethics*

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang ilmu yang lahir dari filsafat, dengan melalui proses perkembangan dan pendidikan juga merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh orang dewasa dan diajarkan kepada anak-anak dengan mengarahkan perkembangan jasmani dan Rohani. Untuk menjadi manusia yang seutuhnya kita perlu menempuh proses pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal, sebagai contoh biasanya Pendidikan formal yang biasa kita tempuh melalui tahapan yaitu, sekolah SD, SMP, SMA dan sampai kepada jenjang Universitas atau seterusnya.

Menurut Sarjana dan Khayati (2016:380) tentang Pendidikan itu sejak kecil sangat penting untuk dimiliki setiap orang untuk membangun karakter dan moral yang baik, jadi proses untuk perubahan perilaku manusia untuk mendewasakan diri melalui dengan Latihan dan pengajaran. Kumpulan nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan yang salah. Istilah lain yang di samakan dengan kata etika yaitu Susila, dan ini lebih kepada prinsip-prinsip, dan aturan hidup.

Menurut Keraf A. Sonny (2018:11) etika itu terbagi menjadi dua macam yaitu ada etika deskriptif dan etika normatif. Etika deskriptif yaitu etika yang berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yaitu dengan situasi dan realitas juga membudaya. Dapat diuraikan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Sedangkan etika normatif ialah etika yang menerapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan Tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. etika normatif merupakan norma-norma yang mengarahkan manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal yang buruk, sesuai dengan kaidah dan norma yang telah disepakati dan berlaku dalam masyarakat.

Penelitian sebelumnya dari Najmudin (2011:80) yang juga mengkaji dampak mata kuliah khusus tentang etika misalnya seperti etika bisnis atau mata kuliah lain yang memasukkan unsur etika di dalamnya terhadap pengembangan moral mahasiswa. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini, masih perlu adanya penelitian tambahan untuk menentukan pengaplikasian secara umum dari

penemuan ini, misalnya apakah akan ditemukan hasil bahwa kelas etika dapat meningkatkan skor P di suatu negara atau berbagai Universitas. Penelitian selanjutnya juga perlu dilakukan dengan tambahan covariate umur.

Menurut Nurihsan J, A (2012:22), konseling kelompok adalah proses hubungan interpersonal dinamis yang berpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar juga melibatkan fungsi teraupatik, orientasi, realistik, katarsis, saling percaya, perlakuan timbal balik, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Fungsi terapi ini dibuat dan dikembangkan dalam kelompok dengan saling menjaga antar peserta konsultasi kelompok. Pada layanan konseling kelompok ini lebih menonjolkan bahwa, membantu siswa atau individu untuk mendorong membawanya mencapai suatu tujuan perkembangan dirinya juga menjadikannya manusia yang seutuhnya seperti menjadikannya bermoral dan beretika atau kita sebut dengan manusia yang berkarakter. Disini saya untuk mempermudah proses konseling kelompok dan berjalan sesuai dengan tujuan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka dalam pelaksanaan konseling kelompok ini sebagai konselor akan menggunakan layanan konseling kelompok dengan Teknik modelling.

Menurut Usman, Puluhuwa, dan Smith Mulyati (2017:84), mengenai teknik modelling dapat diuraikan bahwa pendekatan atau suatu perilaku dengan tujuan untuk menjadikan model atau sebagai contoh untuk individu agar dapat merubah suatu karakter atau perilaku individu tersebut sebagaimana ia telah melihat bagaimana seharusnya individu itu lakukan dan laksanakan untuk kedepannya. Pada layanan konseling kelompok ini lebih menonjolkan bahwa, membantu siswa atau individu untuk mendorong membawanya mencapai suatu tujuan perkembangan dirinya juga menjadikannya manusia yang seutuhnya seperti menjadikannya bermoral dan beretika atau kita sebut dengan manusia yang berkarakter. Disini saya untuk mempermudah proses konseling kelompok dan berjalan sesuai dengan tujuan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka dalam pelaksanaan konseling kelompok ini sebagai konselor akan menggunakan layanan konseling kelompok dengan Teknik modelling.

menurut Corey, Adiputra, (2015:51), Pada Teknik modelling ini tidak hanya terfokus untuk menirukan atau mengikuti perilaku seseorang saja, akan tetapi pada Teknik modelling ini akan membuat individu mengurangi atau meningkatkan perilaku atau etika nya menjadi lebih baik. Membahas tentang etika ini tidak lepas dikaitkan seseorang dengan kata ahklak, yang mana perilaku baik seseorang itu harus diutamakan dimanapun kita berada. Pada Pendidikan formal seperti berada disekolah itu seharusnya seorang guru, atau karyawan lainnya harus memberikan contoh untuk ditiru oleh anak muridnya, dan sebagai anak murid juga sepatutnya patuh dan menghormati seorang pengajar bersifat sopan santun dan selalu mendengarkan apa yang diperintahkan dan dikatakan oleh guru tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Kuswara, Hartuti dan Sinthia (2018:39) dengan judul Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test dan post-test design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa dari kelas X D yang memiliki tingkat keterampilan kepemimpinan rendah dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan keterampilan kepemimpinan meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test $p = 0.018$ maka $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan kepemimpinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Tubagus, Jarkawi, dan Fariyal, Jurnal Consulenza (2020: 88-96), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku maladaptif siswa SMPN 14 Banjarmasin secara umum yang sering di lakukan yaitu membolos, membuat keributan di dalam kelas, dan membuly teman. Faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa di SMPN 14 Banjarmasin adalah, Faktor kontrol diri yang lemah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan atau teman sebaya yang tidak baik dan tidak mendukung dalam

penyesuaian terhadap lingkungan. Upaya yang telah di lakukan Guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMPN 14 Banjarmasin adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data siswa dan latar belakang siswa, melakukan kolaborasi dengan guru lain dan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah, memberi teguran atau hukuman serta nasihat yang sifatnya mengedukasi dan mendidik siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan waktu pelaksanaan PLP II juga berdasarkan wawancara dengan guru BK dan juga wali kelas banyak yang minim akan etika, contohnya seperti, kurang respek terhadap orang lain, kejujuran, dan kurang empati terhadap orang lain baik orang yang lebih tua, muda dan sejawat. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang etika di sekolah MAN 4 Banjar ini. Berdasarkan dengan kenyataan yang ada dilapangan dan penerapan yang sudah dilakukan oleh guru BK tersebut maka saya mengangkat tema yang berjudul, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Etika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar' yang berkaitan nantinya dengan memberikan pengalaman atau contoh baik yang pernah dialami secara positif, juga memberikan dukungan serta pengakuan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi murid. Dengan bentuk pengalaman diri yang baik akan dituangkan melalui Teknik modelling sehingga akan menjadi motivasi untuk mengembangkan etika dan perilaku baik pada diri siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah pre-experimental dengan one group pretest-posttest. Dengan demikian nanti hasilnya akan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam prosedur penelitian, karena peneliti menggunakan desain *One group pretest-posttest design pre experimental*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah. sebanyak 8 siswa dari 31 responden atau populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan skla/angket untuk mengetahui tingkat etika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Validitas

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

instrument menggunakan *Pearson Correlation* dan reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data untuk menganalisis hasil *ekspriment pre-test dan post-test*, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan hitungan statistik deskriptif, dan untuk menguji keefektifan layanan konseling kelompok dengan Teknik modeling menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat etika siswa secara kuantitatif dikatakan meningkat dapat dilihat pada perbandingan hasil *pre-test dan post-test* dalam tabel sebagai berikut:

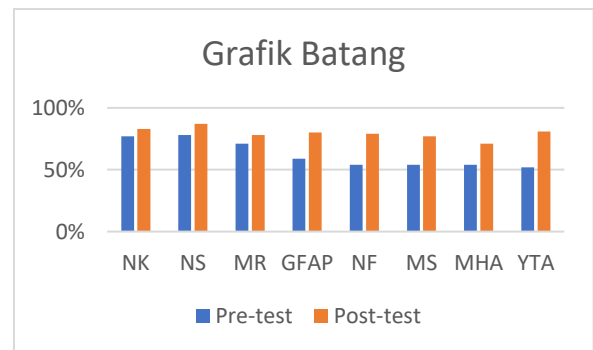
Tabel 4.5
Etika Pergaulan Siswa Sebelum
(pretest) dan Sesudah (posttest)

N O	NAMA (inisial)	Pretest	Kr	Posttest	Kr	Peningkatan
1	NK	77%	T	83%	T	6%
2	NS	78%	T	87%	T	9%
3	MR	71%	S	78%	T	7%
4	GFAP	59%	S	80%	T	21%
5	NF	54%	R	79%	T	25%
6	MS	54%	R	77%	T	23%
7	MHA	54%	R	71%	S	17%
8	YTA	52%	R	81%	T	29%
Rata-rata		62%		80%		137%
Jumlah		499%		636%		17%

Pada table 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa berkenaan dengan hasil pre-test dan post-test pada kelompok ini. Siswa inisial NK memperoleh skor pre-test 77%kemudian setelah post-test hasil menjadi 83% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 6%. Siswa isinial NS memperoleh pre-test sebesar 78% dan setelah post-test terjadi peningkatan menjadi 87 atau naik 9%. Siswa dengan inisial MR hasil perolehan nilai pre-test mendapatkan 71% sedangkan setelah post-test terjadi peningkatan sebesar 7% menjadi 78%, siswa GFAP awal pre-test memperoleh nilai sebesar 59% sedangkan setelah post-test ia mengalami peningkatan sebesar 21% dan hasilnya menjadi 80%. Siswa inisial NF berkenaan dengan hasil pre-test memperoleh skor 54% dan terjadi peningkatan sebesar 25% dan post-testnya menjadi 79%, siswa MS memperoleh skor pre-test sebesar 54% kemudian setelah post-test menjadi

77% itu berarti terjadi peningkatan sebesar 23%. Siswa dengan inisial MHA memperoleh skor pre-test 54% kemudian setelah post-test hasil menjadi 71% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 17%. Sedangkan siswa dengan inisial YTA skor pre-test memperoleh 52% kemudian setelah post-test mendapatkan nilai 81% itu artinya terjadi peningkatan sebesar 29%. Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik modelling. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil data pre-tes dan post-test bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan hasil pre-test dengan jumlah skor 499% dengan rata-rata 60%, dan post-test dengan jmlah skor 636% dengan rata-rata 80%. Dan peningkatan dari pre-test ke post-test bias terlihat jumlah sebesar 137% dengan rata-rata 17% peningkatan. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik modelling. Kemudian perolehan skor total pre-test dan post-test etika siswa kelas XI IPS2 Madrasah Akiyah Negeri 4 Banjar bias dilihat pada grafik 4.3 dibawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Pre-tes dan post-test



Pada grafik 4.3 diatas terlihat jelas adanya peningkatan etika siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 4.6
Hasil Uji
Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. Post-test < Pre-test
 b. Post-test > Pre-test
 c. Post-test = Pre-test

Test Statistics^a

Post-test - Pre-test	
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa data pre-test dan post-test hasil dari analisis menggunakan Aplikasi SPSS disitu menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,012 dengan demikian analisis data tersebut diterima karena dasar pengambilan Wilcoxon adalah <0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima karena adanya pengaruh etika siswa pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling.

PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan pada hasil penelitian efektivitas layanan konseling kelompok teknik modelling untuk meningkatkan etika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar sebagai berikut:

1. Etika yang Dimiliki Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment

Etika yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan treatment yang terlihat melalui hasil pre-test, yang mana sangat beragam setelah ditabulasi untuk melihat hasil, 9 orang rendah, 17 sedang, dan 5 orang tinggi, dan yang diambil dalam kategori tinggi 2 orang dengan masing-masing skor sebesar NK 77% dan NS 78%, dalam kategori sedang 2 orang yaitu GFAP 71% dan MR 59%, dan 4 orang dalam kategori Rendah yaitu

MHA 54%, MS 54%, NF, 54% dan YTA 52%. Dengan rata-rata Pre-test 62% dengan jumlah 499%.

2. Etika Siswa Sesudah Diberikan Treatment

Etika siswa yang diambil dari 8 orang tersebut setelah mendapatkan treatment menunjukkan adanya peningkatan yaitu NK 83% Tinggi, NS 87% Tinggi, MR 78% Tinggi, GFAP 80% Tinggi, NF 79% Tinggi, MS 77% Tinggi, MHA 71% Sedang, dan YTA 81% kategori tinggi. Maka ada 7 orang siswa dalam katogori Tinggi dan 1 orang siswa dalam kategori Sedang. Dengan rata-rata 80% dan jumlah 636%.

3. Efektivitas Layanan konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling

Dapat dilihat bahwa data pre-test dan post-test hasil dari analisis menggunakan Aplikasi SPSS disitu menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,012 dengan demikian analisis data tersebut diterima karena dasar pengambilan Wilcoxon adalah <0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima karena adanya pengaruh etika siswa pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling.

Saran berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Bagi Guru BK

Dapat menggunakan konseling kelompok dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan dengan etika. Menyediakan sarana dan prasarana untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling disekolah, karena itu sangat penting untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Bagi Siswa

Diharapkan dapat menerapkan etikanya apa yang sudah dipelajari sebelumnya agar dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah ataupun sekolah.

Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya agar bisa fokus tidak tergesa-gesa masalah waktu, karena sebagai pengalaman saya banyak waktu terbuang sebelum pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Kuswara, Hastuti, dan Sinthia. (2018). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modeling dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa*. 1(2):39-48.
- Usman, Puluhuwa, dan Smith. (2017). *Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Najmudin. (2016). *The Study on Ethical Intervention and Moral Development of Undergraduate Students*. 18(1): 59-83.
- Sarjana, S, & Khayati, N. (2016). *Pengaruh Etika Perilaku dan Keperibadian Terhadap Integritas Guru*. 1(3):379-393.
- Rasimin, Hamdi Muhammad. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Fatmawati Bunga Sari, Editor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erford B.T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tubagus, Jarkawi, Farial. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Dengan Layanan Konseling Kelompok*. 3(2):88-96.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin